

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era revolusi industri 4.0 membawa pengaruh dalam dunia bisnis yang menyebabkan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis untuk menggali inovasi – inovasi baru terutama dalam ekonomi digital. Ekonomi digital merupakan suatu hal mengenai perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang, dimana bisnis atau transaksi perdagangan yang menggunakan layanan internet dan teknologi (Nidya, 2018). Ekonomi digital Indonesia pada tahun 2018 mencapai Rp 391 triliun, yang berarti ekonomi digital Indonesia berada di peringkat pertama untuk kawasan Asia Tenggara dengan kontribusi sebesar 49% (www.idea.or.id). Salah satu pendorong ekonomi digital tersebut adalah perusahaan *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Zalora, Bukalapak dan lainnya yang menyediakan layanan dalam rangka untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan masyarakat, dimana masyarakat dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja (www.iprice.co.id).

Perusahaan *e-commerce* membutuhkan kerjasama dengan sektor transportasi untuk melakukan layanan logistik kepada seluruh pelanggannya dengan tuntutan cepat, namun juga terjaga keamanannya dengan memberikan kemudahan bagi konsumennya untuk melakukan pelacakan barang. Menurut Supply Chain Indonesia sektor transportasi Indonesia pada tahun 2019 akan tumbuh sebesar 11,15% atau Rp 740,4 triliun (www.supplychainindonesia.com). Oleh

karena itu, sehubungan dengan berkembangnya perusahaan *e-commerce* dapat menjadikan peluang kepada sektor transportasi untuk terus mengalami peningkatan dan hal tersebut yang menjadi alasan pemilihan sektor transportasi dalam penelitian ini.

Tuntutan – tuntutan untuk menciptakan sebuah inovasi baru membuat perusahaan membutuhkan banyak dukungan *financial*. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar perusahaan mampu bersaing untuk mendapatkan dukungan *financial* dari para investor atau kreditur yaitu dengan memberikan informasi akuntansi mengenai perusahaanya. Informasi akuntansi memiliki peranan penting untuk para pelaku bisnis karena informasi akuntansi tersebut dapat digunakan oleh berbagai pihak, baik itu pihak internal seperti manajemen, karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah untuk dapat membuat suatu keputusan.

Informasi akuntansi yang biasa digunakan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan resmi mengenai kegiatan keuangan sebagai media komunikasi antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan (Endi, 2017). Laporan keuangan haruslah dibuat dengan tujuan diarahkan untuk kepentingan umum, bukan ditujukan untuk kepentingan pihak tertentu karena hal tersebut dapat merugikan pihak lain yang memiliki keinginan berlawanan. Menurut PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2015), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah laporan keuangan yang dalam penyajian harus memiliki integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dalam penyajian memenuhi dua karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan keandalan (Anita Indrasari, Willy dan Dedik, 2016). Endi (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan berintegritas menunjukkan bahwa informasi yang ada di laporan keuangan dibuat dengan jujur sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketika laporan keuangan dibuat dengan tidak jujur dan mengandung kesalahan, maka hal tersebut dapat membuat pengguna laporan keuangan menerima informasi yang tidak bermanfaat karena informasi tersebut salah, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kasus yang baru saja terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan bergerak dibidang jasa transportasi. Pada bulan Juni 2019 OJK menyatakan bahwa laporan keuangan PT Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018 dinyatakan bermasalah terkait pengakuan atas piutang sebagai pendapatan, yang mana dari hal tersebut PT Garuda mendapatkan laba sebesar Rp 11,33 miliar serta laporan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) untuk tahun 2018 tidak ditandatangani oleh dua komisaris perusahaan dan hal tersebut tidak dijelaskan dalam laporan tahunan sehingga hal tersebut melanggar aturan dari Bapepam dan OJK. Dari hal tersebut OJK dan Kementerian Keuangan memberikan sanksi kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Akuntan Publik dan juga KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan selaku auditor laporan keuangan PT

Garuda. Untuk PT Garuda Indonesia (Persero) dikenakan sanksi administratif berupa denda dan perbaikan serta penyajian kembali LKT PT Garuda Indonesia tahun buku 2018. Untuk Akuntan Publik dikenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan karena belum memenuhi Standar Audit dan SPAP. Untuk KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan dikenakan sanksi administratif untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP karena belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal (www.kemenkeu.go.id). Berdasarkan kasus diatas, hal ini dapat menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan di Indonesia masih lemah. Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan dalam menyajikan laporan keuangan dapat berdampak terhadap kepercayaan publik.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya yaitu struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan presentase sebaran saham yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial yaitu presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan (Septony, 2017). Manajer yang memiliki kepemilikan saham memiliki peran ganda yaitu sebagai manajer perusahaan dan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, karena dapat berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen (Endi, 2017), sehingga kepemilikan manajerial membuat manajemen memiliki tanggungjawab yang lebih besar untuk membuat keputusan – keputusan

yang strategis untuk perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Daniel (2017), Endi (2017) dan Ni Kadek Harum dan I Made Pande (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Hasanuddin (2018) dan Atik (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan (Septony, 2017). Pihak institusi tersebut meliputi investor, bank, lembaga asuransi, atau institusi lainnya. Kepemilikan institusional dianggap dapat melakukan fungsi monitoring yang efektif kepada manajemen perusahaan (Rosyida dan Siska, 2018), sehingga dapat mengurangi dan dapat meminimalisir perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andry (2017), Daniel (2017), Endi (2017), Ni Kadek Harum dan I Made Pande (2016) dan Atik (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Hasanuddin (2018) dan Dade dan Endra (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan badan yang dibentuk dengan tujuan membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan akan disajikan dengan baik dan benar secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku (Anita Indrasari et al. 2016). Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota

yang berasal dari komisaris independen sebagai ketua dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik (Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin (2018), Daniel (2017), Endi (2017) dan Anita Indrasari et al., (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Dade dan Endra (2017) dan Ni Kadek Harum dan I Made Pande (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir 2016:155). *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi dikarenakan tingkat hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat membuat pihak kreditur ataupun investor memiliki keraguan terhadap kinerja perusahaan, oleh karena itu perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan laporan keuangan lebih luas dan berintegritas agar dapat menghilangkan keraguan pihak kreditur terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atik (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* dengan integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Dade dan Endra (2017) dan Endi (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu, maka peneliti menguji kembali faktor – faktor yang dapat mempengaruhi

integritas laporan keuangan dengan judul “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
3. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak yaitu :

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 -2018.

2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan untuk perusahaan mengenai faktor - faktor apa saja yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan sehingga perusahaan dapat membuat keputusan secara bijak.

3. Manfaat bagi perguruan tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan bagi mahasiswa – mahasiswi lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai integritas laporan keuangan di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penulisan serta penjelasan kepada pembaca, oleh karena itu disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi hal – hal yang terkait dengan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel, data, sumber data dan metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab IV berisi mengenai sampel penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian ini.